

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendapatan

##### 1. Pengertian Pendapatan

Hasil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja.<sup>11</sup> Dalam buku yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa pendapatan adalah sejumlah harta yang menambah atau mengurangi jumlah kewajiban suatu perusahaan dan dari penyediaan barang, jasa, atau hasil kegiatan usaha lainnya."<sup>12</sup>

Selain itu, B N. Kamus manajemen buku Marbum menyatakan bahwa uang yang diterima orang, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk gaji, sewa, bunga, biaya, dan keuntungan disebut pendapatan.<sup>13</sup>

Sammuelson dan Nordhaus di sisi lain berpendapat bahwa kondisi seseorang dapat diukur dengan konsep pendapatan, yang mewakili total kekayaan yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Anda dapat menggunakan penghasilan Anda untuk menerima penghasilan Anda untuk pembayaran untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan bisnis Anda.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, jumlah uang yang diperoleh dari kinerja

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 47.

<sup>12</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 17.

<sup>13</sup> B. N. Marbum. *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

<sup>14</sup> <sup>14</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terj. Haris Munandar dkk (Jakarta: Erlangga, 2013), 258

dalam periode tertentu dengan indikator seperti upah, sewa, bunga, komisi, dan keuntungan disebut pendapatan.

Dengan mempertimbangkan indikator berupa keuntungan, kita dapat menyimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari usaha. Sub-indikator adalah hasil investasi, penjualan ojek lain, dan aktivitas ojek kepada konsumen.

Indikator lain menunjukkan bahwa pendapatan dapat diperoleh dan diukur dengan kinerja seseorang. Dalam penelitian ini, manajer Go-Jek dapat menjangkau sub-indikator untuk jangka waktu tertentu, harian, mingguan, atau tahunan..

#### **a. Indikator Pendapatan**

Dalam buku Ilmu Sosial karya Sukmayanti Ratna, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Anda adalah:

##### 1. Banyak kesempatan kerja yang tersedia

Banyaknya pekerjaan yang tersedia juga berarti Anda bisa mendapatkan penghasilan.

##### 2. Kecakapan dan keahlian

Keterampilan yang baik dapat mempengaruhi pendapatan Anda dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan Anda.

##### 3. Motivasi

Dalam dunia kerja, motivasi memiliki dampak yang besar terhadap kinerja dan profitabilitas. Semakin Anda termotivasi untuk bekerja, semakin tinggi penghasilan Anda.

#### 4. Keuletan bekerja

Sabar identik dengan kesabaran dan keberanian. Jika seseorang ingin sukses, dibutuhkan kesabaran untuk bekerja. Ada banyak tantangan, sehingga kesabaran dan keberanian diperlukan.

#### 5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Dalam dunia usaha yang ditekuni, besar kecilnya modal yang digunakan sangat berpengaruh.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan kerja, pengalaman kerja, motivasi, kesabaran dan keberanian kerja, serta besarnya modal yang digunakan..

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Sammuellsson dan Nordhaus, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan:<sup>16</sup>

#### 1. Lama Usaha

Dengan meningkatkan tingkat pengalaman, keterampilan dan keahlian, seseorang perlu mengembangkan bidang suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berbagai keterampilan seseorang meluas ke fisik (kekuatan), mental (kecerdasan, perangkat), dan sifat-sifat yang dapat menentukan sejauh mana produktivitas sepadan dengan pendapatan.

---

<sup>15</sup> Sukmayanti Ratna. *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), 117.

<sup>16</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 258

## 2. Intensitas/ Jam Kerja

Dalam dunia kerja, kekuatan dan jam kerja orang sangat beragam.

Orang yang cenderung bekerja keras memaksimalkan waktu mereka di tempat kerja dan mengurangi waktu henti. Berbeda dengan mereka yang bekerja dengan keahliannya, mereka cenderung bekerja sesuai dengan kemampuannya dan dapat membagi waktu antara bekerja dan istirahat.

## 3. Perbedaan jenis pekerjaan (okupasi)

Beberapa profesi yang membutuhkan banyak pengalaman dan risiko menerima imbalan yang lebih besar daripada profesi yang membutuhkan sedikit spesialisasi.

## 4. Perbedaan pendidikan

Modal manusia merupakan investasi waktu dan uang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Berinvestasi untuk meningkatkan keterampilan Anda tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga masyarakat. Pendidikan sebenarnya menghasilkan imbalan (penghasilan) yang proporsional.

## 5. Faktor lainnya

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah diskriminasi. Dalam diskriminasi dan pengucilan suatu profesi tertentu, mereka berperan dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh.

## 2. Pengertian Pendapatan dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Annahl ayat 114 yang berbunyi :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ  
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ<sup>18</sup>.

Artinya : *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah*

Kutipan dari bagian sebelumnya menjelaskan bahwa Tuhan membimbing hamba-Nya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah thayyib (baik dan bergizi) yang tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan keluarga yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Haral dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi. Oleh karena itu, dalam proses distribusi pendapatan

---

<sup>17</sup> Almalia, “Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam” (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 32.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Diponegoro: Bandung, 2008), 256.

umat Islam perlu memperhatikan aspek hukum ini. Dalam Islam, proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur Haram sangat tidak dapat ditolerir. Dalam Islam, cara distribusi pendapatan juga berdasarkan hukum.

## **B. Jam Kerja**

Secara umum, hari kerja dapat diartikan sebagai waktu yang Anda habiskan di tempat kerja. Dalam Buku Demografi Umum, jam kerja didefinisikan sebagai "masa yang dinyatakan dengan jumlah jam kerja".<sup>19</sup>

Perbedaan jam kerja memiliki beberapa aspek penting, antara lain sektor formal dan informal. Terdapat perbedaan antara kedua sektor tersebut. Singkatnya, pekerjaan di sektor informal dipengaruhi oleh jam kerja yang tidak menentu. Di sisi lain, jam kerja di sektor formal relatif lebih sering daripada di sektor informal. Menurut Djuhari Wirakartakusumah, alasan di atas ada dua alasan.

1. Di sektor ini, tidak ada hubungan kerja dalam waktu tertentu dan sistem penggajian dihitung secara harian atau per jam.
2. Keunggulan aktivitas bisnis seseorang.<sup>20</sup>

Mereka adalah pekerja di sektor informal pertanian, kehutanan dan perikanan dan pekerja jasa (seperti ojek), tetapi jam kerja mereka melebihi batas legal 25 jam per minggu. Jenis situasi ini dianggap normal karena jenis pekerjaan yang mereka lakukan membutuhkan lebih banyak waktu.

---

<sup>19</sup> I. B. Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 225.

<sup>20</sup> M. Djuhari Wirakartakusumah. *Bayang-Bayang Ekonomi Klasik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), 111.

Menurut Philip M. Hauser, pekerjaan dapat dibagi menjadi dua jenis: yang digunakan dan yang digunakan dengan benar. Selanjutnya, Hauser membagi bagian tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan menjadi empat jenis:

1. Tidak sepenuhnya dimanfaatkan dalam hal pendapatan yang diterima
2. Tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam hal jam kerja
3. Kurang dimanfaatkan terkait perbedaan tingkat dan status pendidikan
4. Kurang dimanfaatkan karena pengangguran.

Dilihat dari klasifikasi yang dijelaskan Hauser, pekerja jasa seperti tukang ojek termasuk dalam angkatan kerja yang kurang termanfaatkan. Ojek memiliki pendapatan dan jam kerja yang berbeda, jadi kecuali Anda memiliki kebutuhan atau sakit yang signifikan, ojek Anda tidak akan berlibur.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, jam kerja menunjukkan jumlah hari kerja per minggu, dan indikator sekunder dapat dikatakan hari kerja (Senin sampai Jumat) atau hari libur (Sabtu dan Minggu). Menurut buku Candora Wetik, jam kerja meliputi:

- a. Waktu dimana seseorang dapat bekerja dengan baik.
- b. Hubungan antara jam kerja dan istirahat.
- c. Jam kerja per hari meliputi pagi, siang, siang dan malam.<sup>22</sup>

Orang biasanya bekerja 6 sampai 8 jam sehari, dan selebihnya

---

<sup>21</sup> Rusli Ramli, *Sektor Informal di Perkotaan* (Jakarta: Indhill Co, 1997), 56.

<sup>22</sup> Candora. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu: Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*. (Yogyakarta, 2013), 5.

digunakan untuk keluarga, masyarakat, istirahat, dan acara lainnya. Sehingga seseorang dapat bekerja 40 sampai 50 jam seminggu. Menggunakan waktu istirahat untuk bekerja dapat menjadi tidak efisien, menurunkan produktivitas kerja, serta mengurangi kelelahan dan keselamatan kerja. Menurut teori, jam kerja menunjukkan jumlah jam kerja per hari, dan dalam kasus sub-indikator, jumlah jam yang diperoleh dalam jam kerja tertentu. Jangka waktu ditentukan setiap hari sehubungan dengan penelitian ojek ini. Menurut KBBI, jam kerja dapat didefinisikan sebagai jam kerja yang diharapkan seorang pekerja. Sedangkan hari kerja berdasarkan Pasal 77-85 UU. 13 tahun 2003 adalah waktu bagi sumber daya manusia untuk melakukan tugas yang dapat dilakukan pada siang hari dan/atau pada malam hari. Hari kerja diatur oleh dua sistem.

- a. 7 jam kerja per hari, atau 40 jam kerja per minggu, 6 hari kerja per minggu. Juga
- b. 8 jam sehari, atau 40 jam seminggu, 5 hari kerja seminggu. Kedua sistem tenaga kerja memiliki batas mingguan 40 jam, yang dianggap lembur dan pekerja berhak atas upah lembur..<sup>23</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jadwal kerja adalah waktu kerja yang dijadwalkan. Metrik adalah jam kerja dalam sehari dan sub metrik adalah kinerja kerja pada pagi, siang, sore, atau malam hari.

Analisis hari kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya teori penawaran tenaga kerja, yang membahas tentang kesediaan

---

<sup>23</sup> Rhamadhany A. K. P, “Analisis Pendapatan Pengemudi Angkutan Umum Kota Malang,” dalam Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya (Malang, 2015), 13-14.



individu untuk bekerja dengan harapan mereka mendapatkan atau tidak bekerja, dan akibatnya mereka mengorbankan pendapatannya. Saya perlu menghasilkan. Kesiediaan pekerja untuk bekerja dalam waktu lama atau pendek adalah keputusan individu..<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Walter Nicholson, *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar dan Pengembangannya* (Jakarta, Grafindo, 2001), 475.